



KEMITRAAN PT PASANGKAYU DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI KELURAHAN MARTAJAYA

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako. Jl. Soekarno Hatta Km.9, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Alysa Putri¹, Ibrahim², Akram Gafar Daud³, Dita Ananta⁴, Tri Fania⁵, Riana⁶, Grasela A Peluru⁷, Dr.Nawawi Natsir,M.Si⁸, Fiki Ferianto,S.Sos.,M.P.A⁹,
Dr.Nuraisyah,S.Sos.,M.Si¹⁰

¹Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : putrilisaa762@gmail.com

²Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : baimibrahim36204@gmail.com

³Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : akramgafardaud@gmail.com

⁴Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : ditaananta31@gmail.com

⁵Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : trifania.266@gmail.com

⁶Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : r740661@gmail.com

⁷Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : anjelpeluru@gmail.com

⁸Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : nawawinatsir@gmail.com

⁹Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : fiki.ferianto@gmail.com

¹⁰Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta e-mail : nuraisyah121270@gmail.com

Abstract. *The primary objective of this research is to evaluate the collaborative efforts and partnership among PT Pasangkayu, the Martajaya Village Government, and the local residents regarding the execution of a clean water provision initiative. A qualitative descriptive approach was utilized to thoroughly examine the cooperation patterns, gathering data via direct observations, interviews, and documentation. Findings reveal a successful and effective synergy where PT Pasangkayu supplied the necessary water infrastructure sourced from mountain springs, the village administration served as the coordinating facilitator, and the locals actively engaged in utilizing and preserving the provided facilities. Roughly 45 families have reaped the benefits of this project, which has fundamentally enhanced water accessibility and addressed water shortages, notably during drought periods. Additionally, this ongoing teamwork has forged stronger bonds*

and cooperation between the corporation, the government, and the citizens. To ensure the long-term viability of these benefits, a unified commitment and active participation from all involved parties is essential for the continuous maintenance of the infrastructure.

Keywords: *Collaboration; Corporate Social Responsibility (CSR); water provision; community capacity building; PT Pasangkayu.*

Abstrak. Tujuan utama dari studi ini adalah mengkaji pola kerja sama yang terbangun antara Pemerintah Kelurahan Martajaya, warga lokal, serta PT Pasangkayu terkait inisiatif pengadaan air bersih. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk membedah pola kerja sama secara mendalam, di mana data dihimpun menggunakan metode wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa kolaborasi ketiga pihak tersebut berlangsung efektif; PT Pasangkayu bertindak sebagai penyedia bantuan infrastruktur air yang bersumber dari pegunungan, pihak kelurahan mengambil peran koordinasi dan fasilitasi, sementara warga secara aktif menggunakan dan merawat fasilitas tersebut. Distribusi air bersih ini telah menjangkau kurang lebih 45 kepala keluarga (KK) dan membawa dampak positif yang besar bagi pemenuhan pasokan air, khususnya saat mengatasi kendala di musim kemarau. Lebih jauh lagi, sinergi ini sukses mempererat ikatan dan kerja sama antara korporasi, aparatur desa, dan penduduk. Kesimpulannya, agar dampak positif ini dapat dinikmati secara berkesinambungan di masa depan, dibutuhkan komitmen dan dedikasi seluruh pemangku kepentingan untuk terus memelihara dan merawat infrastruktur yang telah terbangun.

Kata Kunci: Kolaborasi; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP); pengadaan air bersih; kapasitas masyarakat; PT Pasangkayu.

LATAR BELAKANG

Air bersih merupakan sumber daya esensial yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ketersediaannya sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan, serta kelancaran berbagai aktivitas sehari-hari. Namun demikian, akses terhadap air bersih masih menjadi permasalahan di sejumlah wilayah, khususnya daerah pedesaan dan kawasan dengan kondisi geografis yang kurang mendukung. Keterbatasan akses tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, mulai dari masalah kesehatan, penurunan kualitas hidup, hingga hambatan dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan air bersih memerlukan kolaborasi antara pemerintah dan berbagai pihak lainnya guna mencapai hasil yang optimal, termasuk sektor swasta yang

berpartisipasi melalui pelaksanaan program CSR. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk turut mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan melalui berbagai inisiatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berkomitmen menghasilkan manfaat sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu bentuk pelaksanaan CSR yang banyak dilakukan adalah program penyediaan sarana air bersih bagi masyarakat. Program ini memiliki peran strategis karena akses terhadap air bersih merupakan kebutuhan mendasar yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Tercapainya tujuan program sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang harmonis antara perusahaan, pemerintah, serta masyarakat setempat. Melalui kemitraan yang sinergis, setiap pihak dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun.

Di Kelurahan Martajaya, masyarakat pernah menghadapi kendala dalam memperoleh air bersih, terutama ketika musim kemarau berlangsung. Sebagai upaya untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, PT Pasangkayu melalui program CSR yang berada dalam pilar Astra Hijau melaksanakan program penyediaan air bersih dengan melibatkan Pemerintah Kelurahan Martajaya serta masyarakat setempat. Program tersebut dirancang untuk meningkatkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh air bersih sekaligus mendorong perbaikan taraf kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, kemitraan yang terjalin melibatkan PT Pasangkayu sebagai penyedia sarana dan prasarana air bersih, pemerintah kelurahan sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan, serta masyarakat sebagai pengguna sekaligus pihak yang berperan dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai bentuk kemitraan yang dibangun antara PT Pasangkayu, Pemerintah Kelurahan Martajaya, dan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR

***KEMITRAAN PT PASANGKAYU DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI
KELURAHAN MARTAJAYA***

penyediaan air bersih, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai kontribusi kemitraan terhadap keberhasilan pelaksanaan program CSR serta keberlangsungan dampak positif yang diterima masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kemitraan

Kemitraan adalah hubungan serta keterlibatan yang dilakukan paling kecil antara dua kelompok bahkan lebih, di mana setiap kelompok berkedudukan selaku mitra. Kemitraan juga dapat didefinisikan berupa prosedur memilih ataupun membangun sebuah kolaborasi yang sama-sama profitabel dan saling menuntun, yang dilakukan dengan tulus demi mendapatkan keinginan serentak. Lebih lanjut, kemitraan dideskripsikan seperti usaha guna mengimplikasikan beragam elemen termasuk komunitas lokal, rumpun warga, dan organisasi pemerintah atau NGO demi berkolaborasi seraya memperoleh sasaran berlandaskan persetujuan, asas, dan kedudukan tiap-tiap kelompok (Syaparuddin, 2020). Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa, kemitraan merupakan partisipasi protokoler perorangan, golongan, maupun lembaga demi memperoleh peran ataupun sasaran khusus. Pandangan serupa dari Hafsa (1999), yang menganggap kemitraan sebagai prosedur bidang usaha yang dibuat dari dua kelompok bahkan lebih selama periode khusus dalam mencapai manfaat bersama berdasarkan asas saling memerlukan dan saling tumbuh.

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah kenaikan mutu keahlian manusia selaku serta anggota warga bisa menjawab kondisi sosial yang terdapat, serta bisa menikmati, menggunakan dan menjaga area hidup (lingkungan) ataupun bisa dikatakan selaku proses substansial dalam pengendalian anggaran yang terpakai serta laba aktivitas bidang usaha dari para pemangku kepentingan baik sebagai internal (praktisi, pemegang saham serta investor) ataupun eksternal (kelembagaan pengendalian publik, kelompok warga sipil serta industri lain). World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan bahwa CSR adalah kewajiban berkelanjutan para kelompok

bisnis demi bersikap moralistis, memberikan donasi untuk pembangunan ekonomi, serta menaikkan mutu kehidupan para karyawan serta keluarganya, dan komunitas lokal serta warga luas pada biasanya. Kast berpendapat bahwa CSR merupakan wujud keterlibatan dari sebuah kelompok organisasi sebagai usaha menanggulangi kelaparan serta kemiskinan, kurangi pengangguran serta tunjangan buat pembelajaran serta kesenian. Hal ini lahir atas pandangan bahwa seluruh kelompok merupakan struktur yang bersandar terhadap lingkungannya serta sebab ketergantungan seperti itu hingga suatu organisasi harus mencermati pemikiran serta harapan warga. Konsep CSR mengharuskan industri buat mempunyai pemikiran yang lebih universal, yakni industry mempunyai tanggung jawab terhadap para kelompok lain contohnya yakni para tenaga kerja, distributor, konsumen, kelompok setempat, warga secara ekstensif, lembaga pemerintah, serta komunitas-komunitas lain (Kholis, 2020).

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berfokus kepada kelompok masyarakat selaku tokoh penting dalam sebuah ekspansi. Prosedur dimulai melalui partisipasi rakyat yang ikut serta terlibat. Pengembangan suatu kelompok memerlukan peran Corporate Social Responsibility (CSR) dan merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat. Industri wajib bepedoman terhadap 3P (profit, people, dan planet) bahwasanya, selain mendapatkan profit sebanyak-banyaknya tetapi harus selalu menjaga ketentraman kelompok masyarakat serta kelestarian lingkungan. Masyarakat mempunyai kewenangan dalam mendapatkan keterangan terkait implementasi pembangunan dari lembaga pemerintah serta melaksanakan monitoring terhadap aktualisasi program pembangunan yang dibuat oleh pemerintah, membimbing kelompok masyarakat, dan memprioritaskan masyarakat (Pakpahan et al., 2024). Pengembangan suatu kelompok masyarakat inspirasi transformasinya berangkat dari pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat agar kelompok-kelompok masyarakat dapat mengatur kehidupannya sendiri dan berswadaya, salah satunya terkait dengan penyediaan air bersih.

***KEMITRAAN PT PASANGKAYU DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI
KELURAHAN MARTAJAYA***

Pengembangan suatu kelompok masyarakat terhadap penyediaan sumber air adalah langkah penting dalam menjunjung kesinambungan hidup dan kesejahteraan masyarakat (Susanto et al., 2024). Pengadaan sumber air bersih merupakan wujud pemenuhan dasar yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut World Health Organization, air bersih merupakan air yang aman dipakai dalam kebutuhan harian serta bukan berisi unsur kimia yang rawan kelangsungan mahluk hidup. Kesiapan pemenuhan kebutuhan terhadap air bersih dengan kategori layak sungguh berdampak langsung kepada kesehatan, kebersihan, dan taraf kehidupan kelompok masyarakat (Nanda et al., 2024). Riset mengatakan jika kesiapan terhadap sumber air bersih berhubungan sangat signifikan terhadap kurangnya tugas kepada wanita dan para anak remaja yang selalu mendapatkan tugas dalam mengumpulkan air bersih terlebih di daerah yang sulit air bersih. Karena ketersediaan waktu kian lebih banyak, para wanita dan anak-anak remaja bisa lebih fokus terhadap pembelajaran, karier, serta aktivitas bermanfaat lain, yang berpengaruh terhadap meningkatnya kelangsungan terhadap aspek ekonomi dan juga sosial (Fatristy et al., 2025). Upaya penyediaan air bersih tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah, akan tetapi perlu dukungan dari sektor swasta, dan partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kajian mengenai kemitraan dalam program penyediaan air bersih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola kolaborasi yang berlangsung di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, pengamatan langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana. Untuk sumber informasi, diterapkan teknik purposive sampling guna memilih narasumber yang paling menguasai topik penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian difokuskan pada bentuk kerja sama yang terjalin antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam penyelenggaraan layanan penyediaan air bersih. Ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengkaji model kerja sama, pembagian peran, dan dampaknya terhadap pemenuhan kebutuhan air

masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan terstruktur terhadap objek yang menjadi fokus penelitian di lapangan. Dalam konteks air bersih, ini mencakup melihat langsung kondisi fisik infrastruktur (pipa, tandon, sumur), proses penyaluran, serta aktivitas warga dalam memanfaatkan air.

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber (informan). Tujuannya adalah menggali informasi mendalam terkait kebijakan, kendala kemitraan, serta tingkat kepuasan warga. Narasumber bisa berasal dari pihak pemerintah, pengelola swasta/PDAM, hingga perwakilan warga.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisis catatan, dokumen, atau arsip. Dalam penelitian ini, bentuknya berupa struktur organisasi pengelola, hingga foto-foto kegiatan di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, program CSR PT Pasangkayu yang dilaksanakan di Kelurahan Martajaya salah satunya adalah program penyediaan air bersih untuk masyarakat. Program ini bagian dari pilar Astra Hijau yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Program tersebut dilaksanakan berdasarkan kemitraan antara PT Pasangkayu, Pemerintah Kelurahan Martajaya, dan masyarakat setempat.

Kemitraan ini diawali dengan adanya kebutuhan masyarakat akan akses air bersih yang memadai. Melalui koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat, PT Pasangkayu kemudian memberikan bantuan berupa sarana air bersih yang bersumber dari pegunungan. Dalam program ini, PT Pasangkayu berperan sebagai pihak yang menyediakan bantuan dan fasilitas, sedangkan pemerintah kelurahan membantu dalam proses koordinasi dengan masyarakat. Masyarakat sendiri berperan dalam mendukung

***KEMITRAAN PT PASANGKAYU DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI
KELURAHAN MARTAJAYA***

pelaksanaan program serta menjaga fasilitas yang telah diberikan agar dapat digunakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh, program penyediaan air bersih ini telah dimanfaatkan oleh sekitar 45 kepala keluarga di Kelurahan Martajaya. Air bersih tersebut dialirkan melalui jaringan pipa yang terhubung ke rumah-rumah warga sehingga dapat digunakan dalam berbagai aktivitas harian masyarakat, antara lain memasak, mencuci pakaian, mandi, serta keperluan domestik lainnya. Adanya program ini membantu masyarakat memperoleh akses air bersih yang lebih mudah dibandingkan sebelumnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Fauzia, Ibu Rohani, dan Ibu Miseani menunjukkan bahwa program penyediaan air bersih memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Mereka menjelaskan bahwa sebelum adanya bantuan dari PT Pasangkayu, masyarakat sering menghadapi kendala dalam mendapatkan akses air bersih, khususnya ketika memasuki musim kemarau. Namun, setelah program tersebut dilaksanakan, kebutuhan air bersih masyarakat menjadi lebih mudah terpenuhi. Menurut para informan, program ini telah berjalan sekitar delapan bulan dan hingga saat ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan kemitraan yang melibatkan PT Pasangkayu, pemerintah kelurahan, serta masyarakat menunjukkan pelaksanaan yang relatif baik. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama dan komunikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program. Masyarakat tidak hanya menerima manfaat dari program tersebut, tetapi juga ikut menjaga dan memelihara fasilitas air bersih yang telah diberikan. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung antara perusahaan dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Program penyediaan air bersih ini memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat Kelurahan Martajaya. Keberadaan program ini tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui akses air bersih yang lebih mudah dijangkau. Pelaksanaan program ini juga berhasil mempererat kerja sama antara PT Pasangkayu dan masyarakat sekitar, sehingga terciptanya hubungan yang baik dan saling mendukung.

Meskipun demikian, keberlanjutan program tetap memerlukan perhatian dari semua pihak. Pemeliharaan sarana air bersih dan kolaborasi yang terjalin secara baik antara perusahaan, pemerintah kelurahan, serta masyarakat perlu terus dilakukan untuk menjamin keberlangsungan manfaat program dalam periode yang lebih panjang. Dengan adanya komitmen bersama, program penyediaan air bersih di Kelurahan Martajaya diharapkan dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat pada masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan observasi yang telah kita laksanakan, bahwa dapat disimpulkan kemitraan antara PT pasangkayu. Di pemerintahan Kelurahan Martajaya, serta masyarakat di Kelurahan Martajaya dalam pelaksanaan program CSR penyediaan air bersih telah berjalan dengan cukup baik. Beberapa program dilakukan sebagai wujud tanggung jawab sosial pemerintah melalui pilar Astra Hijau yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

16 Program penyediaan air bersih ini telah memberikan manfaatnya bagi sekitar 45 kepala keluarga di Kelurahan Martajaya. Melalui pembangunan jaringan pipa yang munculkan air dari sumber pegunungan ke rumah rumah warga, masyarakat mendapatkan air bersih yang lebih mudah untuk keperluan sehari-hari. Program ini juga dapat membantu mengatasi kesulitan masyarakat dalam memperoleh air bersih, terutama pada musim kemarau.

Keberhasilan program CSR ini tidak terlepas dari adanya kerja sama PT pasangkayu, kelurahan martajaya, dan masyarakat yang terdampak. Perusahaan PT pasangkayu sebagai penyedia fasilitas, pemerintah kelurahan sebagai koordinator, sedangkan masyarakat berpartisipasi dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana yang telah dibangun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemitraan yang baik dapat

***KEMITRAAN PT PASANGKAYU DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI
KELURAHAN MARTAJAYA***

mendukung keberhasilan pelaksanaan program CSR dan membuat kerja sama yang baik antara perusahaan dengan masyarakat.

Demikian program CSR penyediaan air bersih telah menyalurkan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas hidup yang terjadi di masyarakat kelurahan Martajaya. Namun, keberlanjutan manfaat pada program sangat bergantung pada komitmen seluruh pihak dalam menjaga, merawat, dan mengembangkan fasilitas yang telah tersedia agar dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang, ini sejalan dengan penelitian yang memperlihatkan bahwa keberhasilan program CSR air bersih sangat dipengaruhi dari partisipasi masyarakat dan kerja sama para pemangku kepentingan.

Saran

PT Pasangkayu diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program CSR penyediaan air bersih dengan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan perluasan cakupan program yang manfaatnya dirasakan oleh lebih banyak masyarakat yang ada di wilayah sekitar perusahaan. Pemerintahan di Kelurahan Martajaya juga diharapkan terus meningkatkan koordinasi dengan perusahaan dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program. Pemerintah juga perlu memfasilitasi kelompok pengelola air bersih yang menanggung kewajiban terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan begitu masyarakat juga diharapkan mau berkontribusi dalam menjaga dan merawat fasilitas air bersih yang telah diberikan sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan fasilitas sangat diperlukan untuk mencegah kerusakan dan menjamin kelancaran distribusi air. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas program CSR penyediaan air bersih dari aspek keberlanjutan, tingkat kepuasan masyarakat, maupun dampaknya terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat program CSR.

DAFTAR REFERENSI

- Fatristya, L., Saimah, W., Hadi, I., & Aryanti, E. (2025). Peran Air Bersih dan Sanitasi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup; Tinjauan Literatur Terhadap Pencapaian Tujuan SDGs 2030. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(1), 596–602. <https://doi.org/10.29303/geosceinceed.v6i1.598>
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility: Konsep Dan Implementasi*. Economic & Bussines Publishing.
- Nanda, M., Chairunnisa, C., Sitepu, R., Zariah, A., Siregar, A., Hasibuan, K., & Rafif, M. (2024). ANALISA PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN AIR BERSIH DI KOTA MEDAN. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 4(1), 2376–2382.
- Pakpahan, H., Kurniasih, S., Heryadi, D., Fauziah, A., Eka, A., Tahir, I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., & Budaraga, I. (2024). *KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* (1st ed.). CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Susanto, S., Pradigta, M., Winarto, S., & Azhari, F. (2024). Pendampingan Kegiatan Pengelolaan Kualitas Air Bersih Dalam Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo, Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKMN)*, 5(2), 1833–1840. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3166>
- Syaparuddin. (2020). *Islam & Kemitraan Bisnis* (1st ed.). TrustMedia Publishing.